

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kata “kewirausahaan” diambil dari kata “wirausaha”. Sebagian orang ada yang menyebut wirausaha sebagai “wiraswasta”. Wirausaha diterjemahkan dari sebuah istilah bahasa Prancis *entrepreneur* yang berarti *between taker* atau *go-between*. Wiraswasta terdiri dari suku kata “wira”, “swa”, dan “sta” (Herawati dalam Astamoen, 2005:49).

- a. *Wira* berarti manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani, serta memiliki keagungan watak.
- b. *Swa* berarti sendiri atau mandiri.
- c. *Sta* berarti tegak berdiri.

Dari arti tiga kata di atas, Astamoen (2005:49) menyimpulkan bahwa wiraswasta adalah pejuang yang gagah berani berbudi luhur yang menjadi teladan dalam bidang usaha yang dijalaninya.

Sedangkan kata “usaha” dalam “wirausaha” berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu, dalam hal ini pada bidang seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain (Astamoen, 2005:50). Jadi bila disimpulkan sendiri kata wirausaha berarti seorang berjiwa besar yang melakukan sesuatu dan menjadi teladan atau panutan bagi orang-orang lain. Pengertian wirausaha menurut Frinces (2004:11) adalah orang-orang yang selalu bekerja keras, mencari suatu peluang bisnis, memanfaatkan peluang bisnis tersebut,

hingga merekayasa alternatif sebagai peluang baru dengan faktor-faktor yang membuatnya unggul daripada yang lain. Dari kosakata tersebut muncul kata “kewirausahaan” yang berakar dari sebuah kata dalam bahasa Prancis *entreprendre* yang artinya adalah berusaha atau mengusahakan. Juga ada istilah pengembangan yaitu *entrepreneurship* yang berarti *to undertake*.

Wiratmo (1996) mendefinisikan kewirausahaan dalam arti luas sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang berbeda dibanding dengan yang lain, dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, dimana dalam proses tersebut menghadapi berbagai risiko berupa keuangan, psikologi, dan sosial, dan akan mendapatkan timbal balik berupa moneter (uang) dan kepuasan diri wirausaha.

Kilby dalam Frinces (2004:10) mengartikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* sebagai “*bentuk usaha untuk menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko yang sesuai dengan peluang yang ada, dan lewat keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil*”. Frinces (2004:10) juga mendefinisikan kewirausahaan ke dalam tiga bentuk, yaitu *adventurism* (petualangan), *risk-taking* (pengambilan risiko), dan *thrill-seeking* (pengincaran ketegangan). Bila tiga bentuk itu disimpulkan, maka seorang wirausaha merupakan orang yang suka berpetualang mencari hal-hal baru, berani mengambil risiko, dan hal-hal baru tersebut bersifat menantang.

2.2.Karakteristik pelaku wirausaha

Orang yang melakukan kegiatan wirausaha atau wiraswasta disebut sebagai wirausahawan, atau cukup disebut wiraswasta atau wirausaha saja. Oleh Frinces (2004:10), seorang wirausaha diartikan sebagai “*seseorang yang merespons terhadap peluang dan mempunyai rasa kebebasan (sense of freedom) baik dalam dirinya maupun dalam organisasi untuk bertindak terhadap peluang yang ada*”. Sementara itu menurut Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson (2008:4), wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan, dengan cara mengidentifikasi peluang dan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga dapat dimanfaatkan.

Menurut Wiratmo (1996:4) wirausahawan memiliki sifat-sifat seperti mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan bertanggungjawab untuk mewujudkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, dan keinginan berprestasi yang sangat tinggi.

Sifat-sifat tersebut membentuk suatu karakteristik dalam diri wirausaha. Tiga orang ahli yang bernama Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson (2008:7-9) bekerja sama mengemukakan teori delapan karakteristik dalam diri wirausaha. Seluruh poin dalam teori ini merupakan adaptasi dari teori milik David McClelland.

- i. Hasrat atas tanggung jawab (*desire for responsibility*). Para wirausaha bertanggung jawab pada hasil usaha yang mereka lakukan, mereka ingin

memanfaatkan sumber-sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka tetapkan sebelumnya.

- j. Lebih menyukai risiko menengah (*preference for moderate risk*). Wirausaha merupakan pengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya, dimana mereka dengan percaya diri bisa menghadapinya. Mereka bukan tipe penjudi yang biasanya mengambil risiko tanpa berpikir matang, melainkan tipe realistis dan melihat peluang di bidang yang sesuai dengan latar belakang, pengetahuan, dan pengalamannya.
- k. Keyakinan akan kemampuannya untuk sukses (*confidence in their ability to success*). Wirausaha sangat yakin akan kemampuan dirinya untuk sukses. Namun sebelumnya mereka mempelajari dahulu tentang fakta-fakta yang ada saat itu, bila kondisinya mendukung maka mereka akan sangat yakin.
- l. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera (*desire for immediate feedback*). Wirausaha menikmati tantangan yang dihadapinya, ingin mengetahui seberapa baik mereka bekerja, dan mencari umpan balik secepatnya. Umpan balik itu selanjutnya bisa mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik lagi.
- m. Tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*). Wirausaha biasanya lebih energik daripada orang kebanyakan dan memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya. Butuh upaya yang keras untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan sendiri.

- n. Orientasi masa depan (*future orientation*). Wirausaha tidak begitu mempersoalkan apa yang dilakukan sebelumnya, tapi lebih banyak mempersoalkan yang akan dikerjakan ke depannya dengan melakukan perencanaan dan coba memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Mereka juga seringkali memandang dengan baik potensi yang bahkan tidak terpikirkan sama sekali oleh orang-orang lain kebanyakan.
- o. Keterampilan mengorganisasi (*skill at organizing*). Wirausaha mampu mengumpulkan dan mengatur orang-orang yang tepat sesuai dengan tugasnya sehingga tujuan tercapai.
- p. Nilai prestasi lebih tinggi dari pada uang (*Value of achievement over money*). Wirausaha lebih mengutamakan prestasi yang dicapainya, sementara uang hanya sebagai hasil tambahan dari prestasi itu.

Holt (dalam Riyanti, 2003:9) menegaskan dimana untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil harus memenuhi dua syarat yaitu kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi merupakan dua istilah yang memiliki makna berbeda. Riyanti (2003:10) menjelaskan bahwa kreativitas menghasilkan sesuatu yang baru namun belum mewujudkannya, meskipun orang yang melakukannya bisa disebut kreatif. Sedangkan inovasi menurut Riyanti adalah proses mewujudkan dan melakukan gagasan tersebut. Pernyataan dari Thomas Zimmerer dalam Suryana (2001:2) hampir serupa, yaitu kewirausahaan merupakan suatu proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian, dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

2.3.Laboratorium kesehatan swasta

Definisi laboratorium kesehatan swasta dalam Pasal 1 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 04/MENKES/SK/I/2002 tentang Laboratorium Kesehatan Swasta

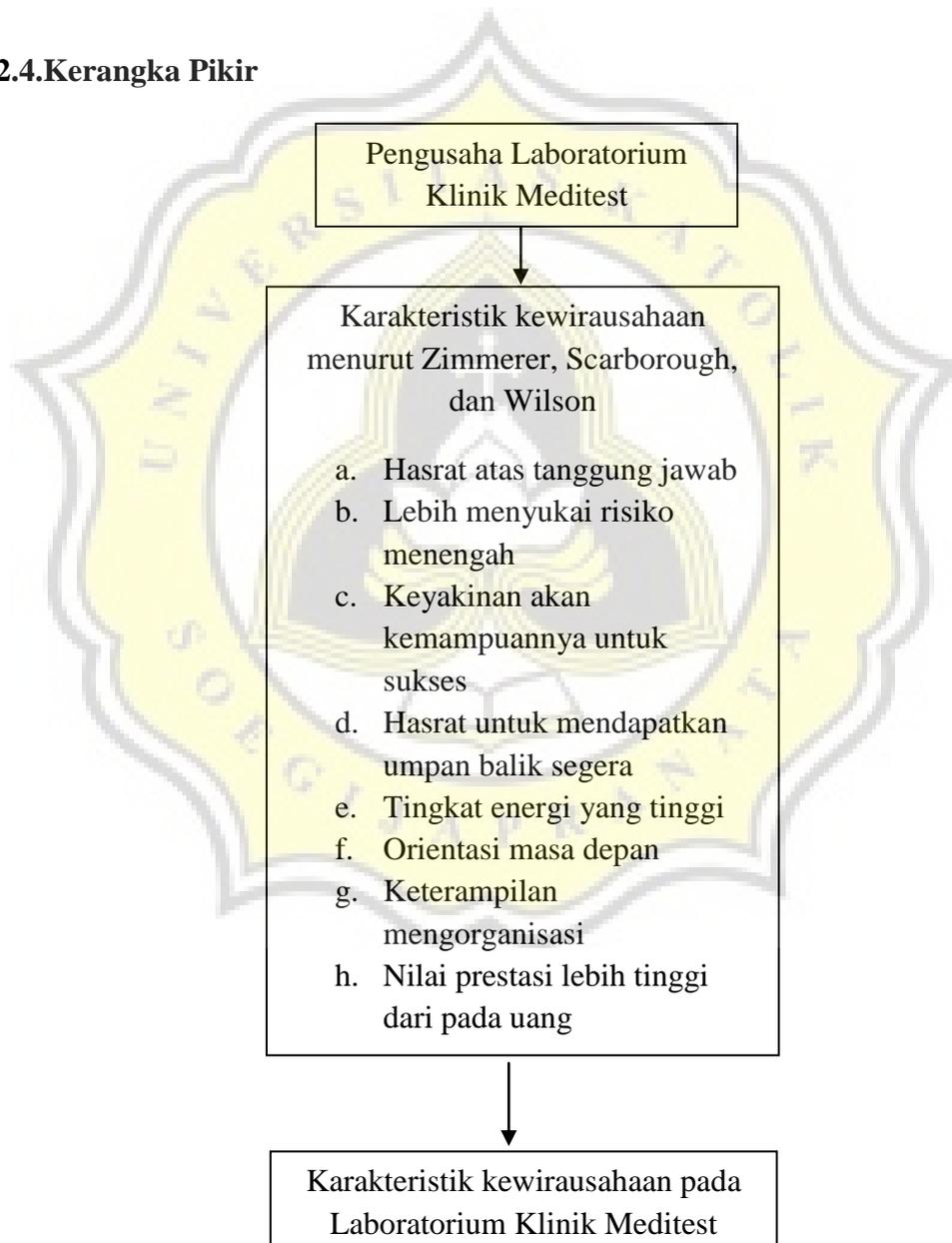
(http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_kepmenkes/KMK%20No.%2004%20ttg%20Laboratorium%20Kesehatan%20Swasta.pdf, akses 5 Februari 2015), adalah

“sarana kesehatan swasta yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat”. Selanjutnya pasal 2 Keputusan Menkes RI no 4 membagi laboratorium kesehatan swasta menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Laboratorium klinik adalah *“laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, imunologi klinik, patologi anatomi, dan atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit dan pemulihan kesehatan”*.
- b. Laboratorium kesehatan masyarakat adalah *“laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang mikrobiologi, fisika, kimia, atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan terutama untuk menunjang upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan”*.

Pasal-pasal selanjutnya dalam Keputusan Menkes ini mengklasifikasikan laboratorium klinik menjadi laboratorium klinik umum dan laboratorium klinik khusus. Laboratorium klinik umum melayani pemeriksaan pada banyak bidang seperti hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, imunologi klinik. Sedangkan laboratorium klinik khusus, melayani hanya satu bidang pemeriksaan khusus saja, dan pemeriksaan tersebut lebih mendalam.

2.4. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.5. Definisi Operasional

Karakteristik kewirausahaan menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008).

a. Hasrat atas tanggung jawab (*desire for responsibility*). Indikatornya berupa:

1.) Tanggung jawab pada keberlangsungan bisnisnya, misal dengan turun langsung mengontrol seluruh aktivitas di dalam lab.

2.) Perlakuan yang baik ke semua klien atau pasien (salah satu hasilnya adalah pasien merasa senang dan puas).

b. Lebih menyukai risiko menengah (*preference for moderate risk*). Indikatornya berupa:

1.) Pertimbangan matang terlebih dulu sebelum memutuskan sesuatu.

2.) Bila kurang yakin dengan kondisi pasien, memberikan layanan tambahan yang sesuai.

c. Keyakinan akan kemampuannya untuk sukses (*confidence in their ability to success*). Indikatornya berupa:

1.) Optimistis dalam menghadapi kondisi apapun.

2.) Menganggap adanya tantangan sebagai rangsangan untuk menjadi lebih baik lagi.

3.) Sikap dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi.

d. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera (*desire for immediate feedback*). Indikatornya berupa:

1.) Mau menerima kritik dan saran.

- 2.) Kemauan untuk membuat pelanggan puas.
- e. Tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*). Indikatornya berupa:
- 1.) Selalu bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya.
 - 2.) Sikap tidak mudah menyerah.
- f. Orientasi masa depan (*future orientation*). Indikatornya berupa:
- 1.) Sikap tidak mudah puas dengan pencapaiannya.
- g. Keterampilan mengorganisasi (*skill at organizing*). Indikatornya berupa:
- 1.) Pembagian tugas kepada para pegawai sesuai keterampilan masing-masing.
 - 2.) Kemampuan untuk mengarahkan pegawai untuk melakukan pekerjaan masing-masing dengan baik.
- h. Nilai prestasi lebih tinggi dari pada uang (*Value of achievement over money*). Indikatornya berupa:
- 1.) Kecenderungan untuk lebih mengutamakan pencapaian dibanding uang yang didapat.
 - 2.) Kepuasan diri bila kondisi pasien semakin membaik.